

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab V memaparkan kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Kejenuhan belajar siswa berada pada kategori tidak jenuh dengan perbedaan yang sangat tipis antara siswa yang merasa jenuh dan siswa yang merasa tidak jenuh. Lebih banyak siswa kelas XII SMK Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 tidak memiliki gejala gangguan kelelahan emosional, depersonalisasi/sinisme, dan penurunan keyakinan akademik (prestasi pribadi).
2. Tipe kepribadian yang terdiri dari *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness* dimiliki semua siswa dan kelima tipe tersebut memiliki skor dominan yang beragam pada setiap siswa. Tipe kepribadian *openness* merupakan tipe yang paling dominan dalam populasi dengan frekuensi terbanyak walaupun perbedaannya tipis. Artinya, lebih banyak siswa kelas XII di SMK Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 yang dominan pada tipe *openness*.
3. Tipe kepribadian memiliki pengaruh sebesar 13,9% terhadap kejenuhan belajar siswa artinya bahwa, tipe kepribadian (*extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness*) memberikan 13,9% pengaruh terhadap terjadinya masalah kelelahan emosional, depersonalisasi/sinisme, dan penurunan keyakinan akademik (prestasi pribadi) siswa kelas XII di SMK Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.

5.2 Implikasi

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mengembangkan peserta didik dengan mengintegrasikan tiga kegiatan yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang insruksional dan kurikuler, serta bidang-bidang pembinaan siswa (bimbingan dan konseling).

Pada dasarnya pendidikan dilakukan agar individu dapat belajar untuk menjadikan dirinya menjadi pribadi yang dapat menjalani kehidupannya. Pelaksanaan pembelajaran disekolah, tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan baik itu dari pihak siswa maupun pihak sekolah dan pengajarnya. Permasalahan dalam belajar tidak hanya satu atau dua, melainkan banyak macam dan/atau jenisnya. Menjalankan ketiga kegiatan utama pendidikan secara sinergis, yang paling relevan dengan pengatasan masalah baik pribadi, sosial, belajar, maupun karir adalah bidang pembinaan siswa (bimbingan dan konseling).

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh tipe kepribadian terhadap kejenuhan belajar siswa memberikan implikasi terhadap bimbingan dan konseling yaitu pengembangan rancangan operasional bimbingan pribadi sosial sebagai bagian dari program bimbingan dan konseling untuk mengkondisikan diri siswa pribadi dan hubungan sosial di lingkungan siswa supaya meminimalisir munculnya masalah lain seperti kejenuhan belajar. Rancangan operasional bimbingan belajar diperuntukan bagi semua siswa kelas XII, bertujuan untuk membantu siswa mengenali dan mengembangkan potensi diri dan sosialn terutama yang berhubungan dengan kesuksesan akademik (belajar).

Rancangan operasional bimbingan pribadi sosial disusun berdasarkan kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa dideskripsikan dari karakteristik utama lima tipe kepribadian yang diteliti. Bertujuan agar guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan bantuan dalam upaya mencegah dan mengatasi masalah kejenuhan belajar dengan mengkondisikan siswa secara pribadi dan sosialnya agar dapat mengatasi permasalahan tersebut.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi penelitian ditujukan kepada pihak-pihak berikut.

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian menunjukkan siswa Kelas XII memiliki gejala masalah kejenuhan belajar walaupun tidak dalam kategori jenuh. Kejenuhan belajar siswa dipengaruhi oleh tipe kepribadian dalam kuantitas yang berbeda pada masing-masing tipe. Kedua keadaan tersebut dapat dikaji dan dipertimbangkan untuk dikemudian dibuat program bimbingan dan konseling dalam mencegah serta mengatasi permasalahan kejenuhan belajar siswa yang disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki siswa dalam pelaksanaannya. Adapun beberapa hal yang dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling yaitu:

- a. guru BK menganalisis data *need assesment* yang sudah dilakukan seperti: ATP, sosiometri, hasil psikotes, hasil angket kejenuhan belajar, dan hasil angket tipe kepribadian;
- b. guru BK mendeskripsikan hasil *need assesment* yang akan digunakan;
- c. guru BK membuat peta/gambaran kebutuhan siswa, masalah pokok hingga indikator-indikatornya; dan
- d. guru BK merancang sebuah program bimbingan dan konseling utuh, yang menekankan pemberian layanan untuk membantu pembentukan pribadi dan sosial siswa agar dapat mencegah dan mengatasi masalah kejenuhan belajar.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian, direkomendasikan beberapa hal berikut.

- a. Memperluas lokasi penelitian misalnya kejenuhan belajar di SMP, SMA, dan SMK atau meneliti tipe kepribadian di luar lingkup sekolah seperti tempat kerja, lapas, anak jalanan, panti sosial dan lainnya.
- b. Mengembangkan instrumen pengungkap kejenuhan belajar dari aspek-aspek berdasarkan konsep lain seperti teori Pines-Aronson, serta mencari kembali instrumen pengungkap tipe kepribadian lima faktor lain yang lebih terbaharui.